

**EKSPLORASI KEARIFAN LOKAL HUTAN DESA LUBUK BERINGIN,
LUBUK BERINGIN, LUBUK LARANGAN DAN DESA MANDIRI
LISTRIK DI KABUPATEN BUNGO SEBAGAI SUMBER
BELAJAR SAINS TINGKAT SMP**

ARTIKEL



**OLEH
KRISNA SURYANTI
NIM RSA1C314011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENDIDIKAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
APRIL 2018**

ABSTRAK

Suryanti, Krisna. 2018. *Eksplorasi Kearifan Lokal Hutan Desa Lubuk Beringin, Lubuk Beringin, Lubuk Larangan dan Desa Mandiri Listrik di Kabupaten Bungo sebagai Sumber Belajar Sains Tingkat SMP*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dra. Jufrida.,M.Si, Ketua (II) Fibrika Rahmat Basuki.,S.Pd.,M.Pd, Sekretaris

Kata Kunci : Eksplorasi, Kearifan lokal, Sumber Belajar Sains

Kearifan lokal merupakan hasil dari pengalaman yang dimiliki masyarakat tertentu dan diwariskan secara turun-temurun. Setiap daerah mempunyai kearifan lokal yang bersumber dari berbagai pemahaman konsep masyarakat yang berperilaku arif terhadap alam yang berhubungan dengan budaya. Kabupaten Bungo merupakan salah satu kabupaten yang kaya akan kearifan lokal. Kearifan lokal Kabupaten Bungo memiliki nilai sains yang terkandung di dalam objek-objek tersebut sebagai sumber belajar sains. Potensi kearifan lokal ini belum dieksplorasi dan didokumentasi dengan baik, sehingga perlu dilakukan eksplorasi untuk mengidentifikasi kearifan lokal Bungo.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi kearifan lokal Kabupaten Bungo (Hutan Desa Lubuk Beringin, Lubuk Beringin, Lubuk Larangan Dan Desa Mandiri Listrik) yang memiliki potensi sebagai sumber belajar sains. Mengetahui potensi kearifan lokal Kabupaten Bungo yang dapat diintegrasikan menjadi sumber belajar sains serta menghasilkan pemetaan KD tingkat SMP sains. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yaitu survey, yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan catatan lapangan, yang berupa identifikasi potensi-potensi yang ada dalam objek kearifan lokal, dengan melakukan wawancara awal terhadap tokoh adat. Setelah itu peneliti mereduksi atau menemukan hubungan kearifan lokal pada konsep sains dengan memverifikasi data kepada narasumber ahli sains. Pada tahap yang terakhir yaitu menghubungkan konsep sains yang ditemukan dengan KD pada silabus tingkat SMP.

Hasil penelitian ini adalah mengetahui nilai sains kearifan lokal yang dapat diintegrasikan menjadi sumber belajar. Menghasilkan pemetaan KD tingkat SMP sebagai sumber belajar sains pada objek kearifan lokal. Pemetaan KD yang dihasilkan dari konsep sains pada Kearifan Lokal Kabupaten Bungo teridentifikasi pada kelas VII KD 3.2, 3.3, 3.7, 3.8, kelas VIII KD 3.12, kelas IX KD 3.5 dan 3.10. Dari hasil penelitian ini, data-data yang dikumpulkan baik primer maupun sekunder disarankan dapat dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutan dalam upaya pengembangan menjadi bahan ajar sains (buku, LKS, *e-book*, dan web).